

**PROSIDING
SEMINAR NASIONAL TAHUN KE-2 *CALL FOR PAPERS* DAN PAMERAN HASIL
PENELITIAN & PENGABDIAN MASYARAKAT KEMENRISTEKDIKTI RI**

**TATA KELOLA EKONOMI INDONESIA DALAM MASYARAKAT EKONOMI
ASEAN DAN MENINGKATKAN MARTABAT BANGSA BERBASIS SUMBER
DAYA ENERGI DAN MEMPERKOKOH SINERGI PENELITIAN ANTAR
PEMERINTAH, INDUSTRI & PERGURUAN TINGGI**

YOGYAKARTA, 18 OKTOBER 2016

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN”
YOGYAKARTA
2016**

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL TAHUN KE-2
DAN CALL FOR PAPERS**

**TATA KELOLA EKONOMI INDONESIA DALAM MASYARAKAT EKONOMI
ASEAN DAN MENINGKATKAN MARTABAT BANGSA BERBASIS SUMBER
DAYA ENERGI DAN MEMPERKOKOH SINERGI PENELITIAN ANTAR
PEMERINTAH, INDUSTRI & PERGURUAN TINGGI**

Cetakan Tahun 2016

Katalog Dalam Terbitan (KDT):

Prosiding Seminar Nasional dan *Call For Papers*
Tata Kelola Ekonomi Indonesia dalam masyarakat Ekonomi ASEAN Dan Meningkatkan Martabat
Bangsa Berbasis Sumber Daya Energi Dan Memperkokoh Sinergi Penelitian Antar Pemerintah,
Industri & Perguruan Tinggi
LPPM UPNVY

, hlm; 21 x 29.7 cm.
ISBN: 978 - 602 - 60245 - 03

LPPM UPNVY PRESS

Universitas Pembangunan Nasional –Veteran|| Yogyakarta
Kapuslitbang LPPM UPNVY
Rektorat Lantai 4, LPPM, Puslitbang
Jln. SWK 104 (Lingkar Utara) Ring Road, Condong Catur, Yogyakarta 55283
Telpon (0274) 486733, ext 154
Fax. (0274) 486400

www.lppm.upnyk.ac.id
Email: puslitbang.upn@gmail.com

Penata Letak : Dwi Septiani Puteri
Rahmini Dini Putri
Al Theana Sweta. R
Desain Sampul : Andika Ahmadyansyah

Distributor Tunggal
LPPM UPNVY Rektorat Lantai 4, LPPM, Puslitbang
Jln. SWK 104 (Lingkar Utara) Ring Road, Condong Catur, Yogyakarta 55283
Telpon (0274) 486733, ext 154
Fax. (0274) 486400

Hak Cipta dilindungi Undang-undang.

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apa pun, termasuk fotokopi,
tanpa izin tertulis dari penerbit.

DAFTAR REVIEWER
SEMINAR NASIONAL, CALL FOR PAPERS, DAN PAMERAN HASIL
PENELITIAN & PENGABDIAN MASYARAKAT KEMENRISTEK DIKTI RI
18 OKTOBER 2016
LPPM UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN” YOGYAKARTA

- | | |
|---|---------------------|
| 1. Prof. Dr. Sari Bahagiarti, M.T. | (UPNVY) |
| 2. Prof. Dr. Didit Welly Udjianto, M.S. | (UPNVY) |
| 3. Prof. Dr. Arief Subyantoro, M.S | (UPNVY) |
| 4. Prof. Dr. Danisworo | (UPNVY) |
| 5. Prof. Dr. Bambang Prathistho | (UPNVY) |
| 6. Prof. Dr. Suwardjono, M.Sc. | (UGM) |
| 7. Prof. Dr. Jogiyanto Hartono, M.Sc | (UGM) |
| 8. Prof. Dr. Sucy Kuncoko, M.Si. | (UNNES) |
| 9. Prof. Bambang Subroto, M.M | (Brawijaya) |
| 10. Prof. Ahmad Sudiro | (Brawijaya) |
| 11. Prof. Idayanti, M.Si | (UNHAS) |
| 12. Dr. Ardhito Bhinadi, M.Si. | (UPNVY) |
| 13. Dr. Ir. Heru Sigit Purwanto, MT. | (UPNVY) |
| 14. Dr. Sri Suryaningsum, S.E., M.Si., Ak | (UPNVY) |
| 15. Dr. Jatmiko Setyawan, M.T. | (UPNVY) |
| 16. Dr. Suprajarto. | (DIRUT BNI) |
| 17. Drs. Suyoto, M.Si. | (Bupati Bojonegoro) |
| 18. Dr. Mahreni | (UPNVY) |
| 19. Ir. Husein Kasim, MP. | (UPNVY) |
| 20. Dr. Joko Susanto, M.Si. | (UPNVY) |
| 21. Dr. Rahmat Setiawan, M.Si. | (UNAIR) |
| 22. Dr. Rahmad Sudarsono, M.Si. | (UNPAD) |
| 23. Dr. Hendro Wijanarko, SE, M.M | (UPNVY) |

**PRAKATA REKTOR
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN”
YOGYAKARTA**

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UPN “Veteran” Yogyakarta dapat menyelenggarakan Seminar Nasional Tahun Ke-2, *Call Paper*, dan Pameran Hasil Penelitian & Pengabdian kepada Masyarakat Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi RI. Adapun tema yang diangkat dalam seminar ini adalah “*Tata Kelola Ekonomi Indonesia dalam masyarakat Ekonomi ASEAN Dan Meningkatkan Martabat Bangsa Berbasis Sumber Daya Energi dan Memperkokoh Sinergi Penelitian Antar Pemerintah, Industri & Perguruan Tinggi*”

Seminar Nasional Tahun Ke-2, *Call Paper*, dan Pameran Hasil Penelitian & Pengabdian kepada Masyarakat Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi RI diselenggarakan antara lain untuk mempertemukan berbagai pihak, yaitu Pemerintah, Industri dan Perguruan Tinggi dalam membangun bangsa yang tangguh berbasis penelitian di semua bidang disiplin ilmu baik sosial maupun eksakta. Kegiatan ini juga merupakan salah satu wahana untuk penyebarluasan hasil-hasil penelitian dan kajian yang telah dilakukan oleh berbagai pihak, serta saling bertukar informasi untuk meningkatkan mutu baik penelitian maupun pendidikan. Lebih dari itu, melalui seminar diharapkan pula terjadi komunikasi yang baik antara pemerintah, dunia industri, perguruan tinggi, dan lembaga-lembaga riset, sehingga tercipta sinergi yang bersifat implementatif.

Pada kesempatan ini banyak para ahli, akademisi, dan praktisi telah berhimpun di dalam seminar ini untuk menyampaikan makalah hasil-hasil penelitian dan pengabdianannya. Makalah-makalah tersebut selanjutnya dituangkan dalam sebuah prosiding. Diharapkan prosiding ini dapat bermanfaat, turut menambah informasi, dan memperluas khasanah pengetahuan pembaca tentang upaya meningkatkan martabat bangsa berbasis sumber daya dan semoga Allah SWT meridhoi semua langkah baik kita

Yogyakarta, 18 Oktober 2016
Rektor



4 Prof. Dr. Ir. Sari Bahagiarti K., M.Sc.

**PRAKATA KETUA LPPM
UNIVERSITAS PEMBANUNGAN NASIONAL “VETERAN”
YOGYAKARTA**

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yth. Ibu Retor UPN”Veteran”Yogyakarta
Yth. Bapak Wakil Direktur Utama BNI’46, Bp.Dr. Suprajarto, M.M.
Yth. Bapak VP Pertamina Upstream, Dr. Sigit Raharjo, MT
Yth. Bapak Suyoto, M.Si. (Bupati Bojonegoro)
Yth. Bapak Prof. Dr. Ainun Naim (Sekjen Kemenristekdikti)

Puja dan puji syukur senantiasa kita panjatkan kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat, karunia, nikmat, dan segala anugerah serta kekuatan, sehingga kita senantiasa diberikan semangat untuk terus memperbaiki diri guna mewujudkan pengabdian sebagai masyarakat akademik yang memiliki kepedulian atas berbagai permasalahan bangsa sesuai dengan kapasitas kita masing-masing. Sholawat dan salam atas junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah memberi pencerahan yang penuh dengan ilmu dan pengetahuannya seperti sekarang ini.

Seminar Nasional Tahun Ke-2, *Call Paper*, dan Pameran Hasil Penelitian & Pengabdian Masyarakat Kemenristekdikti RI ini adalah merupakan tatakelola ekonomi Indonesia dalam masyarakat ekonomi ASEAN dan meningkatkan martabat bangsa berbasis sumber daya energi & memperkokoh sinergi penelitian antar pemerintah, industri dan perguruan tinggi. Bidang Sosial, Eksak dan Pengabdian merupakan salah satu wahana penyebarluasan hasil-hasil penelitian dan kajian yang dilakukan berbagi pihak untuk saling tukar menukar informasi dalam rangka peningkatan mutu penelitian dan pengembangan pendidikan tinggi. Seminar ini juga diharapkan terpenuhinya prinsip tata kelola pemerintah, industri, dan perguruan tinggi akan memperkokoh martabat bangsa dan terjadi komunikasi antara dunia industri, perguruan tinggi, serta lembaga-lembaga penelitian.

Seminar Nasional, *Call Paper*, dan Pameran hasil Penelitian & Pengabdian Masyarakat Kemenristekdikti RI ini diikuti oleh praktisi dan akademisi dari Perguruan Tinggi-Perguruan Tinggi terkemuka di Indonesia. Baik bidang Sosial, Eksak, dan Pengabdian dengan jumlah naskah yang masuk lebih dari 90 naskah.

Akhir kata, semoga semnas dan *call paper* ini bermanfaat dan saya menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak khususnya peserta seminar dan *call for paper* serta seluruh pelaksana kegiatan atas peran sertanya dalam mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan ini.

Wassalamualaikum Wr. Wb.



Yogyakarta, 18 Oktober 2016
Ketua LPPM UPN “Veteran” Yogyakarta

Dr. H. Heru Sigit Purwanto, MT.
NIP. 19581202 199203 1 001

DAFTAR ISI

Daftar Reviewer	iii
Prakata Rektor	iv
Prakata Ketua LPPM	v
Daftar Isi	vi
Economic & Social	xi
Penerapan <i>Corporate Social Responsibility</i> pada PT Bukit Asam Dalam Pengentasan Kemiskinan <i>Sri Suryaningsum, Muhammad Irhas Effendi, Raden Hendri Gusaptono, dan Berlina Ayu Suryana</i>	1
Dampak Disparitas Upah pada Masalah Sosial <i>Didit Welly Udjiyanto dan Joko Susanto</i>	9
Dampak Implementasi PSAK 50 dan PSAK 55 pada Laporan Keuangan Perbankan <i>Sri Luna Murdianingrum dan Marita</i>	16
Penerapan IFRS Nomor 6 pada Perusahaan Pertambangan <i>Noto Pamungkas dan Ruserlistyani</i>	26
Media Komunikasi Bencana Erupsi Gunung Sinabung Berbasis SMS Gateway <i>Puji Lestari, Sari Bahagiarti, dan Eko Teguh Paripurna</i>	35
Analisis Strategi Branding Ecotourism Kawasan Migas <i>Prayudi dan Kartika Ayu Ardhanariswari</i>	41
Kajian Produk Unggulan Daerah Kota Magelang <i>Didi Nuryadin dan Jamzani Sodik</i>	48
Pengembangan Kawasan Andalan Berbasis Potensi Ekonomi Sektoral <i>Sri Suharsih, Didit Welly Udjiyanto, Sri Astuti, dan Astuti Rahayu</i>	56
Dampak <i>Stressor</i> Kerja Terhadap Kinerja <i>Anis Siti Hartati dan Tri Mardiana</i>	61
Pengaruh Budaya, Kualitas Pelayanan, Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kepuasan Mahasiswa pada Perpustakaan <i>Hiras Pasaribu dan Alp. Yuwidianoro</i>	71

Pengaruh Adopsi IFRS Terhadap Manajemen Laba <i>Lita Yulita Fitriani dan Sri Suryaningsum</i>	77
Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Diterapkan ISAK 29 pada Perusahaan Tambang <i>Sutoyo dan Sujatmika</i>	85
Analisis Potensi Ekonomi Kabupaten Rembang dalam Menghadapi Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) <i>Asih Sri Winarti dan Wahyu Dwi Artaningtyas</i>	96
Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta <i>Ardito Bhinadi, Asih Sriwinarti, dan Wahyu Dwi Artaningtyas</i>	102
Pengentasan Kemiskinan: Motivasi dan Budaya Perempuan Dalam Mekanisme Pemberdayaan Perempuan Berbasis Pendekatan Potensi di Kecamatan Berbah, Sleman (Pembentukan Kelompok Usaha Sampai Peluang Penyaluran Hasil Usaha) <i>Tri Mardiana, Sri Kussujaniatun, Sucahyo Heriningsih, Marita, dan Sadi</i>	107
Model Literasi Media di Lingkungan Ibu-Ibu Rumah Tangga di Yogyakarta (Studi pada kec. Gondomanan Yogyakarta, dan Kec. Banguntapan Bantul DI Yogyakarta) <i>Dewi Novianti dan Siti Fatonah</i>	116
Implementasi <i>Integrated Marketing Communications</i> Vasektomi dalam Upaya Peningkatan Akseptor KB Pria Lestari Analisis Kasus di Kota Pekalongan <i>Basuki dan Panji Dwi Ashrianto</i>	122
Kampung Wisata Rejowinangun Sebagai Alternatif Pariwisata Berbasis Masyarakat <i>Ida Susi Dewanti, Meilan Sugiarto, dan Adi Soeprapto</i>	131
Evaluasi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) <i>Kusharyanti, Sri Astuti, dan Dwi Sudaryati</i>	139
Motivasi dan Budaya Organizational Terhadap Kinerja dengan Mediasi Kepribadian <i>Tri Mardiana dan Sucahyo Heriningsih</i>	146
Analisis Karakteristik Individu Pengusaha Terhadap Keberhasilan dan Kegagalan Usaha Kecil Menengah <i>Sabihaini dan Januar Eko Prasetyo</i>	153

PENGARUH ADOPSI IFRS TERHADAP MANAGEMEN LABA

Lita Yulita Fitriani

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional –Veteran Yogyakarta
email: lita.yf@gmail.com

Sri Suryaningsum

Accounting Departement, Business And Economic Faculty,
Universitas Pembangunan Nasional –Veteran Yogyakarta, Indonesia
email: suryaningsumsri@yahoo.com

Abstract

The adoption of IFRS is a new phenomenon because it is done by Indonesia in 2012, making this a two-year financial statements are presented in a new phenomenon. The phenomenon of the adoption of IFRS is important to investigate, because the characteristics of IFRS which is very different from the characteristics of previous domestic standards. Characteristics of a principles-based IFRS, whereas the characteristics of previous domestic standards are rule-based..

This study aims to provide empirical evidence about the effect of the adoption of IFRS on earnings management and test management level difference between the earnings before and after the adoption of IFRS. The object of research is manufacturing companies listed on the Stock Exchange in 2009-2011 (before IFRS) and 2012-2014 (after IFRS). The sampling technique used was purposive sampling. The main variables in this study are the IFRS and earnings management.

Based on this study concluded that that was new IFRS applicable in Indonesia, the possibility can not be fully implemented as a whole and effectively so that still allow for the occurrence of earnings management. The results of this study indicate that there are no differences in earnings management statistically significant before and after the full IFRS adoption. This suggests that the presence of SFAS IFRS-based company has not been able to reduce the actions that managers oportunitis earnings management.

Keywords: *Earnings Management, Adoption of IFRS*

Abstrak

Adopsi IFRS merupakan fenomena baru karena dilakukan oleh Indonesia tahun 2012, sehingga dua tahun ini laporan keuangan disajikan dalam fenomena yang baru. Fenomena adopsi IFRS ini penting untuk diteliti, karena karakteristik IFRS yang sangat berbeda dengan karakteristik standar domestik sebelumnya. Karakteristik IFRS berbasis prinsip, sedangkan karakteristik standar domestik sebelumnya adalah berbasis aturan.

Penelitian ini bertujuan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh adopsi IFRS terhadap manajemen laba dan menguji perbedaan tingkat manajemen laba antara sebelum dan sesudah adopsi IFRS. Objek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2011 (sebelum IFRS) dan 2012-2014 (setelah IFRS). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Variabel utama dalam penelitian ini adalah IFRS dan manajemen laba.

Berdasarkan penelitian ini disimpulkan bahwa bahwa IFRS ini masih baru berlaku di Indonesia, kemungkinan belum sepenuhnya dapat diterapkan secara keseluruhan dan efektif sehingga masih memungkinkan untuk terjadinya manajemen laba. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan manajemen laba yang signifikan secara statistik

sebelum dan sesudah pengadopsian penuh IFRS. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan PSAK berbasis IFRS di perusahaan belum mampu mengurangi tindakan oportunitis manajer yaitu pengelolaan laba.

Kata Kunci: Manajemen Laba, Adopsi IFRS, Indonesia,

PENDAHULUAN

Pelaporan keuangan internasional mensyaratkan perusahaan harus memahami praktik akuntansi ditempat perusahaan tersebut berkedudukan. Ketika dunia bisnis dapat dikatakan hampir tanpa batas negara, sumber daya produksi (misal uang) yang dimiliki oleh seorang investor di satu negara tertentu dapat dipindahkan dengan mudah dan cepat ke negara misalnya melalui mekanisme bursa saham. Tentu saja akan timbul suatu masalah ketika standar akuntansi yang dipakai di negara tersebut berbeda dengan standar akuntansi yang dipakai di negara lain. Investor dan kreditor serta calon investor dan calon kreditor akan menemui banyak kesulitan dalam memahami laporan keuangan yang disajikan dengan standar yang berbeda-beda. Hal tersebut diatas yang mendorong timbulnya standar akuntansi internasional yaitu IFRS (International Financial Reporting Standards) yang dirumuskan oleh IASB (International Accounting Standard Board) yang sekarang ini telah diterapkan dan diadopsi di negara-negara Eropa dan Amerika pada tahun 2005.

Perbedaan persepsi akuntansi di setiap negara maka dibentuklah Standar Akuntansi Internasional yang dikenal dengan IFRS yang nantinya bertujuan memudahkan rekonsiliasi bisnis dalam lintas negara dan sekarang ini satu per satu negara di dunia telah dan mulai mengadopsi IFRS. Penerapan dan adopsi mengenai IFRS ini merupakan suatu hal yang menimbulkan perdebatan dan berbagai macam reaksi dari berbagai negara di dunia, baik reaksi yang mendukung maupun reaksi yang menentang.

Dengan mengadopsi IFRS, akan lebih membantu para investor dalam mengestimasi investasi pada perusahaan berdasarkan data-data laporan keuangan perusahaan pada tahun sebelumnya, semakin meningkatnya tingkat pengungkapan suatu perusahaan maka berdampak pada rendahnya biaya modal perusahaan. Informasi dalam laporan keuangan harus relevan dan representasi agar dapat mempengaruhi tujuan pengambilan keputusan. Informasi yang diberikan manajemen kepada pemegang saham harus dapat mewakili kondisi baik buruknya kondisi ekonomi suatu perusahaan. Scott (2012) menyatakan bahwa apabila beberapa pihak yang terkait dalam transaksi bisnis memiliki informasi lebih dibandingkan pihak lainnya, maka kondisi tersebut dikatakan sebagai asimetri informasi (information asymmetry). Kondisi asimetri tersebut dimanfaatkan oleh pihak manajemen untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya dengan menyembunyikan informasi-informasi yang tidak diketahui oleh pemegang saham. Semuanya tidak terlepas dari apa yang disebut sebagai usaha-usaha untuk mendapatkan keuntungan atau manfaat pribadi (obtaining private gains). Pihak manajemen dapat mempengaruhi angka-angka akuntansi dalam pelaporan keuangan dengan cara melakukan manajemen laba.

Manajemen laba diduga dilakukan oleh pihak manajemen dalam proses pelaporan keuangan suatu perusahaan karena mereka mengharapkan suatu manfaat dari tindakan yang dilakukan. Manajemen laba tidak harus dikaitkan dengan upaya untuk memanipulasi data atau informasi akuntansi, tetapi lebih dikaitkan dengan pemilihan metode akuntansi (accounting methods) untuk mengatur keuntungan yang bisa dilakukan karena memang diperkenankan menurut accounting regulations. Menurut Siregar dan Bachtiar (2003) perusahaan yang melakukan manajemen laba cenderung mengungkapkan informasi lebih sedikit dalam laporan keuangannya agar tidak terdeteksi. Perusahaan dengan tingkat pengungkapan minimal cenderung melakukan manajemen laba dan sebaliknya. Sulistyanto (2008) mengemukakan bahwa keberadaan aturan dalam standar akuntansi dapat merupakan salah satu alat yang mengakomodasi dan memfasilitasi perusahaan melakukan kecurangan.

Perusahaan dapat menyembunyikan kecurangan dengan memanfaatkan berbagai metode dan prosedur yang terdapat dalam standar akuntansi, sehingga standar akuntansi seolah-olah mengakomodasi dan memberi kesempatan perusahaan untuk mengatur dan mengelola laba perusahaan.

Salah satu upaya untuk mengurangi praktik manajemen laba tersebut dengan melakukan koreksi terhadap standar akuntansi. Perbaikan standar akuntansi yang saat ini sedang menjadi isu menarik adalah pengadopsian IFRS. Implementasi adopsi IFRS secara keseluruhan berlaku efektif dan wajib bagi perusahaan yang go public di Indonesia terhitung mulai 1 Januari 2012. Penetapan tersebut diharapkan mampu meminimalisasi tingkat manajemen laba di perusahaan. Berbagai penelitian telah dilakukan untuk melihat pengaruh adopsi IFRS terhadap praktik manajemen laba salah satunya oleh Handayani (2014), yang menyatakan bahwa adopsi IFRS tidak berpengaruh terhadap manajemen laba akrual maupun manajemen laba riil pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Namun penelitian yang dilakukan oleh Narendra (2013), menyatakan bahwa adopsi IFRS berpengaruh positif terhadap manajemen laba, tetapi penurunan tingkat manajemen laba tidak terlalu signifikan. Berdasarkan fakta di atas, penelitian ini dimaksudkan untuk menginvestigasi apakah adopsi IFRS berpengaruh terhadap manajemen laba di Indonesia, terutama pada sektor perusahaan manufaktur. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru yang relevan untuk mengevaluasi penerapan adopsi IFRS di Indonesia. Selain itu, adopsi IFRS secara bertahap yang dipilih oleh DSAK membuat lebih temotivasi untuk melakukan penelitian sejenis pada periode selanjutnya, karena efek dari penerapan adopsi IFRS pada manajemen laba dimungkinkan akan berbeda di setiap tahun karena adanya kemajuan adopsi IFRS.

KAJIAN LITERATUR

1. Manajemen Laba

Manajemen laba adalah suatu hal yang sangat penting yang perlu diperhatikan karenamanajemen laba termasuk dalam kegiatan yang melibatkan potensi pelanggaran, kejahatan, dan konflik yang dibuat oleh manajemen perusahaan yang bertujuan untuk menarik minat investor. Tingginya manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan makan antinya akan berhubungan erat dengantingkat kualitas laba yang rendah dan manajer melakukan manajemen laba untuk menjamin laba yang berkualitas tinggi (Daniati dan Suhairi, 2006).

Schipper (1989) mendefinisikan manajemen laba merupakan sebuah intervensi yang memiliki tujuan tertentu dalam hal pelaporan keuangan eksternal demi mendapatkan keuntungan pribadi. Manajemen laba akan mengakibatkan laba tidak sesuai dengan realitas ekonomi, sehingga kualitas laba menjadi rendah. Manajemen melakukan manajemen laba disamping untuk mendapatkan keuntungan pribadi adalah adanya keinginan manajemen untuk memperlihatkan sedemikian rupa sehingga kinerjanya terlihat baik. Manajemen laba dilakukan dengan motivasi untuk menyampaikan inside information kepada investor. Dalam jangka panjang kinerja aktual perusahaan akan semakin mendekati tingkat kinerja yang dilaporkan dan para investor akan semakin meningkatkan kepercayaannya pada nilai kinerja yang dilaporkan. Sebaliknya, jikamanajemen laba dilakukan dengan motivasi untuk menunda pengakuan kinerja yang buruk maka dalam jangka panjang kinerja aktual perusahaan tidak akan mendekati nilai kinerja yang dilaporkan dan para investor akan semakin tidak mempercayai laporan 27 manajemen pada laporan keuangan (Gul, 2003). Pengukuran manajemen laba secara konvensional menggunakan *Discretionary Accruals* (DA).

Beberapa penelitian telah banyak dilakukan mengenai adopsi IFRS terhadap kualitas informasi akuntansi yang dicerminkan dengan manajemen laba di tiap negara didunia. Chen (2010) menemukan bukti empiris bahwa dengan adopsi IFRS secara mandatory dapat meningkatkan kualitas informasi akuntansi dan menurunkan manajemen laba dibandingkan

sebelum mengadopsi IFRS. Selanjutnya penelitian oleh Anggraita (2012) yang menemukan adanya penurunan manajemen laba pada masa setelah adopsi IFRS khususnya pada komponen. Mengacu pada pernyataan IAI tahun 2009 yang menyebutkan bahwa IFRS dapat mempersulit tindakan manajemen laba melalui penerapan *fair value dan balance sheet approach*, maka asumsi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang mengadopsi IFRS secara penuh cenderung memiliki tingkat manajemen laba yang lebih kecil.

Konsep manajemen laba menggunakan pendekatan teori keagenan. Teori agency berfokus pada dua individu yaitu principal dan agen yang masing-masing pihak yaitu agen dan principal berusaha untuk memaksimalkan kepentingan dirinya sendiri, sehingga menimbulkan konflik kepentingan diantara principal dan agen (Scott, 1997). *Earnings management* merupakan intervensi dari pihak manajemen untuk mengatur laba yaitu dengan menaikkan atau menurunkan laba akuntansi dengan memanfaatkan atau kelonggaran penggunaan metode dan prosedur akuntansi. Karena standar akuntansi memperbolehkan perusahaan untuk memilih metode akuntansi. Teknik dan pola manajemen laba menurut Setiawati dan Na'im (2000) dalam Pramudji, Trihartati, (2010) dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Memanfaatkan peluang untuk membuat estimasi akuntansi Manajemen dapat mempengaruhi laba melalui perkiraan terhadap estimasi akuntansi antara lain estimasi tingkat piutang tak tertagih, estimasi kurun waktu depresiasi asset tetap atau amortisasi asset tidak berwujud, estimasi biaya garansi, dll.
- b. Mengubah metode akuntansi Manajemen laba dapat dilakukan dengan mengubah metode akuntansi yang digunakan untuk mencatat suatu transaksi. Contohnya: mengubah depresiasi asset tetap dari metode jumlah angka tahun ke metode garis lurus.
- c. Menggeser periode biaya atau pendapatan Manajemen laba dapat dilakukan dengan menggeser periode atau pendapatan. Contohnya: mempercepat atau menunda pengeluaran untuk penelitian sampai pada periode akuntansi periode berikutnya, mempercepat atau menunda pengeluaran promosi sampai periode berikutnya, mempercepat atau menunda pengiriman produk ke pelanggan, mengatur penjualan aset tetap perusahaan.

2. Adopsi IFRS di Indonesia

Adanya adopsi IFRS oleh seluruh negara di dunia, akan berpengaruh dan berhubungan erat dengan kualitas akuntansinya. IFRS merupakan standar pelaporan keuangan yang dibuat oleh Dewan Standar Akuntansi Internasional (IASB). IASB merupakan lembaga independen yang didanai oleh pihak swasta dan berperan dalam menyusun standar akuntansi berbasis di London. Tujuan dari IASB adalah mengembangkan standar akuntansi internasional yang berkualitas tinggi, dapat dipahami, dan dapat dilaksanakan secara global untuk menghasilkan laporan keuangan yang transparan dan dapat diperbandingkan. IFRS merupakan standar akuntansi yang muncul karena adanya tuntutan globalisasi yang mengharuskan perusahaan-perusahaan untuk beroperasi lintas negara. Perusahaan-perusahaan multinasional membutuhkan suatu standar akuntansi internasional yang dapat berlaku di seluruh negara. IFRS memberikan penekanan pada penilaian profesional dengan disclosures yang jelas dan transparan mengenai substansi ekonomis transaksi, penjelasan hingga mencapai kesimpulan tertentu (Cahyati, 2011).

Menurut Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) (2002), tingkat konvergensi IFRS dapat dibedakan menjadi 5 tingkat yaitu:

- a. *Full Adoption*, yaitu apabila suatu negara melakukan konvergensi seluruh standar IFRS dan menerjemahkan IFRS sama persis ke dalam bahasa yang negara tersebut gunakan
- b. *Adopted*, yaitu bila konvergensi IFRS dilakukan oleh sebuah negara namun disesuaikan dengan keadaan negara tersebut

- c. *Piecemeal*, yaitu apabila suatu negara hanya melakukan konvergensi sebagian besar nomor IFRS yaitu nomor standar tertentu dan paragraf tertentu saja
- d. *Referenced*, yaitu apabila IFRS hanya dijadikan sebagai referensi, standar yang diterapkan hanya mengacu pada IFRS tertentu dengan bahasa dan paragraf yang disusun sendiri oleh pembuat standar negara tersebut
- e. *Adopted*, yaitu apabila suatu negara sama sekali tidak mengadopsi IFRS.

Tujuan dari pembentukan IFRS adalah menghasilkan laporan keuangan yang mencerminkan posisi keuangan perusahaan secara jujur dan adil dalam jangka waktu tertentu dengan menggunakan standar pelaporan keuangan internasional sehingga informasi yang terkandung dalam laporan keuangan dapat dibandingkan secara internasional (Norton, 2006). Menurut Wiraharja (2010) manfaat dari diterapkannya IFRS sebagai suatu standar akuntansi adalah:

1. Memudahkan pemahaman atas laporan keuangan dengan penggunaan standar akuntansi keuangan yang dikenal secara internasional
2. Meningkatkan arus investasi global melalui transparansi
3. Menurunkan biaya modal dengan membuka peluang fund raising melalui pasar modal secara global
4. Menciptakan efisiensi penyusunan laporan keuangan

3. Adopsi IFRS dan Manajemen Laba Berbasis Aktivitas Real

Manajemen laba dilakukan dengan bermacam teknik. Teknik-teknik dalam melakukan manajemen laba antara lain akrual (Jones, 1991), manipulasi aktivitas real (Roychowdhury, 2006), pendapatan diskresioner (Stubben, 2010), penstrukturan transaksi (Marquardt dan Wiedman, 2005), dan penggantian klasifikasi (McVay, 2006). Kebanyakan penelitian manajemen laba hanya memfokuskan pada teknik manajemen laba berbasis akrual, oleh karena itu sangat penting untuk memahami bagaimana perusahaan melakukan manajemen laba melalui aktivitas real, selain akrual menurut Cohen dan Zarowin (2010), McVay (2006), Roychowdhury (2006), Zang (2005)

Penelitian mengenai manajemen laba berbasis aktivitas real dikemukakan oleh Roychowdhury (2006). Roychowdhury (2006) membuat model untuk mendeteksi manipulasi aktivitas real dengan menguji aliran kas operasi (CFO), kos produksi, dan biaya diskresioner. CFO merupakan aliran kas operasi yang dilaporkan dalam laporan aliran kas. Kos produksi didefinisikan sebagai jumlah dari COGS dan perubahan dalam persediaan selama periode tersebut. Biaya diskresioner didefinisikan sebagai jumlah dari biaya iklan, R&D, dan biaya administrasi & umum serta biaya penjualan. Selanjutnya Roychowdhury (2006) menggunakan ukuran tersebut untuk mendeteksi manipulasi aktivitas real di sekitar batas laba yang mendekati nol dengan menguji apakah ada nilai yang abnormal dari ketiga variabel tersebut. Roychowdhury (2006) menemukan bahwa perusahaan mencoba untuk menghindari rugi dengan menawarkan diskon yang besar yang ditunjukkan oleh peningkatan penjualan yang bersifat temporer, melakukan overproduksi untuk menurunkan kos barang terjual (COGS), dan mengurangi pengeluaran diskresioner secara agresif untuk meningkatkan margin, selain itu juga menemukan bahwa praktik ini akan berkurang ketika investor semakin pandai. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi manajemen melakukan manipulasi aktivitas real adalah keanggotaan industri, cadangan persediaan dan piutang, kesempatan tumbuh, dan adanya utang. Manajemen laba real dapat didefinisikan sebagai tindakan-tindakan manajemen yang menyimpang dari praktik bisnis yang normal yang dilakukan dengan tujuan utama untuk mencapai target laba (Cohen dan Zarowin, 2010; Roychowdhury, 2006).

Leuz (2010) melakukan pengujian empiris terhadap kesegeraan mengadopsi SPKI dengan manajemen laba. Penelitian ini dilakukan dengan alasan bahwa perbedaan pendekatan regulasi pelaporan akan lebih berdampak pada peran praktik pelaporan. Penelitian Leuz (2010) ini menggunakan basis manajemen laba akrual saja. Leuz (2010)

membagi tiga dan lima kluster pengadopsi SPKI, kluster-kluster ini diuji dengan kondisi manajemen laba berbasis akrual. Kluster pertama adalah negara-negara yang termasuk dalam kelompok pengadopsi standar akuntansi internasional lebih awal. Kelompok pengadopsi standar akuntansi internasional lebih awal ini memiliki tingkat manajemen laba yang lebih rendah dibandingkan kelompok negara pengadopsi standar akuntansi internasional lebih lambat.

Hipotesis

Orientasi penelitian ini adalah kemutakhiran dalam menganalisis fenomena adopsi IFRS. Adopsi IFRS dilakukan oleh Indonesia tahun 2012. Penelitian ini menduga terjadinya perubahan orientasi praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manager. Dugaan ini berdasarkan karakteristik IFRS yang sangat berbeda dengan dengan karakteristik standar domestik sebelumnya. Karakteristik IFRS berbasis prinsip, sedangkan karakteristik standar domestik sebelumnya adalah berbasis aturan. Penelitian ini memfokuskan pada pengaruh adopsi IFRS terhadap perilaku manager dalam melakukan manajemen laba.

Pada saat belum adopsi IFRS, basis yang berlaku adalah basis aturan, sehingga kewenangan manager dalam melakukan judgment tidaklah besar. Hal ini diduga berpengaruh terhadap orientasi perilaku manager melakukan manajemen laba berbasis akrual lebih besar ketika menggunakan standar lokal pada saat perioda sebelum adopsi IFRS. Hipotesis yang diajukan adalah sebagaiberikut.

H₁: Manajemen laba berbasis akrual lebih banyak digunakan pada saat menerapkan standar lokal daripada saat sesudah adopsi IFRS.

Pada saat setelah adopsi IFRS, basis yang berlaku adalah basis prinsip, artinya aturannya sedikit jadi lebih mengandalkan judgment manager, sehingga kewenangan manager dalam melakukan judgment sangat besar. Hal ini diduga berpengaruh terhadap orientasi perilaku manager melakukan manajemen laba berbasis aktivitas real lebih besar ketika menggunakan standar lokal pada saat perioda sebelum adopsi IFRS. Manager melakukan manajemen laba berbasis aktivitas real lebih besar ketika sudah adopsi IFRS. Hipotesis yang diajukan adalah sebagaiberikut.

H₂: Manajemen laba berbasis aktivitas real lebih banyak digunakan pada saat sesudah adopsi IFRS daripada perioda standar lokal.

METODE PENELITIAN

Orientasi perilaku manager diproksi dengan manajemen laba yang digunakannya. Penghitungan proksi manajemen laba ini akan menunjukkan kecenderungan manager tersebut dalam melakukan manajemen labanya, yaitu apakah manager tersebut memiliki kecenderungan melakukan manajemen laba akrual ataukah manager tersebut memiliki kecenderungan melakukan manajemen laba aktivitas real. Tahun penelitian adalah enam tahun yaitu tahun 2009 sampai dengan tahun 2014. Perioda ini akan dibagi menjadi dua yaitu tahun 2009 sd 2011 dan perioda tahun 2012 sd 2014.

1. Perioda tahun 2009 sd 2011 adalah perioda dimana belum melakukan adopsi IFRS. Perioda tahun ini akan dihitung kecenderungan manager melakukan manajemen labanya apakah manajemen laba akrual ataukah memiliki kecenderungan manajemen laba aktivitas real.
2. Perioda tahun 2012 sd 2014 adalah perioda dimana sudah melakukan adopsi IFRS. Perioda tahun ini juga akan dihitung kecenderungan manager melakukan manajemen labanya apakah manajemen laba akrual ataukah memiliki kecenderungan manajemen laba aktivitas real.

Populasi adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2014. Sampel adalah jumlah proporsional berdasarkan sektor industrinya.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang menguji secara empiris mengenai perbedaan praktik manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen (manajer) pada perusahaan manufaktur sebelum dan sesudah pengadopsian penuh IFRS, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan manajemen laba yang signifikan secara statistik sebelum dan sesudah pengadopsian penuh IFRS. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan PSAK berbasis IFRS di perusahaan belum mampu mengurangi tindakan oportunitis manajer yaitu pengelolaan laba. Adopsi PSAK berbasis IFRS yang belum lama diterapkan di perbankan merupakan faktor penyebab pengadopsian IFRS belum dapat memberikan kontribusi yang positif pada laporan keuangan. Disamping itu, faktor lain yang menjadi pertimbangan yaitu kondisi perekonomian serta peraturan di Indonesia yang berbeda dengan negara di Eropa menyebabkan perbedaan hasil dari di terapkan IFRS sebagai pedoman penyusunan laporan keuangan.

Adopsi IFRS belum tentu dapat mengakomodasi karakteristik khusus suatu negara. Hal ini terjadi karena IASB sebagai standard setter dari IFRS memiliki anggota yang sebagian besar adalah negara maju. Oleh karena itu, IFRS belum tentu sepenuhnya sesuai apabila diimplementasikan di negara yang memiliki karakteristik berbeda dengan negara maju, sehingga pengadopsian IFRS harus disesuaikan dengan karakteristik suatu negara agar proses harmonisasi dapat mengakomodasi perbedaan karakteristik negara tersebut (Whardani, 2009). Ketidaksiharian dalam penerapan adopsi IFRS dengan karakteristik suatu negara inilah yang dapat menyebabkan tidak tercapainya tujuan dari pembuatan standar ini, yang salah satunya sebagai penyederhana berbagai alternatif kebijakan akuntansi yang diperbolehkan dan diharapkan IFRS ini dapat membatasi pertimbangan kebijakan manajemen perusahaan terhadap manipulasi laba sehingga dapat meningkatkan kualitas laba. Oleh karena itu, agar penerapan adopsi IFRS dapat efektif dan sesuai dengan tujuan serta berdampak positif bagi pelaporan keuangan maka perlu dipertimbangkan adanya perbedaan karakteristik, baik dari segi perusahaan maupun negara secara luas. Adopsi IFRS ini masih baru berlaku di Indonesia, kemungkinan belum sepenuhnya dapat diterapkan secara keseluruhan dan efektif sehingga masih memungkinkan untuk terjadinya manajemen laba.

KESIMPULAN

Penelitian ini memfokuskan pada pengaruh adopsi IFRS terhadap perilaku manager dalam melakukan manajemen laba. Adopsi IFRS diharapkan akan membawa dampak positif diantaranya adalah dari sisi pelaporan keuangan. Dengan adanya adopsi IFRS maka akan tercipta suatu pelaporan yang seragam, sehingga memudahkan para pengguna laporan keuangan untuk melakukan kebijakan kebijakan yang terkait dengan performa laporan keuangan suatu perusahaan. Hal ini akan membudahkan investor lintas Negara untuk melakukan kebijakan investasinya. Konvergensi IFRS bertujuan untuk menghasilkan suatu laporan keuangan yang relevan dan reliable sehingga akan tercipta suatu laporan yang lebih berkualitas baik untuk asset, kewajiban, modal, pendapatan dan beban. Standar IFRS berbasis prinsip akan lebih condong pada penggunaan nilai wajar dan pengungkapan yang lebih banyak serta rinci diharapkan dapat mengurangi adanya praktik manajemen laba.

REFERENSI

- Abhiyoga, Narendra. 2013. -Pengaruh Pengadopsian International Financial Reporting Standard (IFRS) Terhadap Manajemen Laba. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Anggraita, Viska. 2012. -Dampak Penerapan PSAK 50/55 (Revisi 2006) Terhadap Manajemen Laba di Perbankan: Peranan Mekanisme Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, dan Kualitas Audit. Jurnal Simposium Nasional Akuntansi (SNA) XV Banjarmasin.
- Barth, M. E., Landsman, W. R. & Lang, M. 2008. -International Accounting Standards and Accounting Quality. Journal of Accounting Research.
- Cahyati, Ari Dewi, 2011. -Peluang Manajemen Laba Pasca Konvergensi IFRS: Sebuah Tinjauan Teoritis dan Empiris. Jurnal Akuntansi Keuangan Volume 2 Nomor 1.
- Chen, Huifa, Tang, Qingliang, Jiang, Yihong and Lin, Zhijun. 2010. -The Role of International Financial Reporting Standards in Accounting Quality: Evidence From The European Union. Journal of International Financial Management & Accounting, Vol. 21, No. 3.
- Daniati, Ninna dan Suhairi. 2006. -Pengaruh Kandungan Informasi Komponen Laporan Arus Kas, Laba Kotor dan Size Perusahaan Terhadap Expected Return Saham. Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang.
- Gul, Ferdinand A., Sidney Leung, and Bin Srinidhi. 2003. -Informative and Opportunistic Earnings Management and The Value Relevance of Earnings: Some Evidence on The Role of IOS.
- Handayani, Sri. 2014. -Dampak Manajemen Laba Terhadap Relevansi Informasi Akuntansi. Jurnal Al Hisbah Vol 2 No.1.
- Schipper, K. 1989. -Earnings Management. Accounting Horizons. pp.91-102. Retrieved: February 3rd. 2007 From ProQuest Database.
- Scott, William R. 2009. -Financial Accounting Theory. Canada Prentice Hall.
- Siregar, S. V., dan Y. S. Bachtar. 2003. -Hubungan Antara Manajemen Laba Dengan Tingkat Pengungkapan Sosial. Simposium Nasional Akuntansi VI.
- Sri Sulistyanto. 2008. -Manajemen Laba Teori dan Model Empiris. Jakarta: Grasindo.
- Sujatmika, Sri Suryaningsum. 2010. Pengujian Implikasi Kepemilikan Saham Komparasi Empiris Untuk Filipina, Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Dan Vietnam Pada Sektor Industri Consumer Goods. Laporan Penelitian Dasar UPNVY.
- Suryaningsum, Sri. 2009. Implementasi Model *Corporate Supply Chain* Dalam Gcg Terhadap Kualitas Laba Dengan *Overall Country Risk* Sebagai Proteksi Investor (Komparasi Empiris Negara-Negara Asean). *Laporan Akhir Hibah Doktor*.
- Wirahardja, Roy. 2010. -Adopsi IAS 41 Dalam Rangkaian Konvergensi IFRS di Indonesia. Ikatan Akuntan Indonesia. www.iaiglobal.or.id. Diakses 1 Agustus 2016
- Yulita, Lita. F., Suryaningsum Sri. 2016. Orientasi Perilaku Manager Dalam Melakukan Manajemen Laba Atas Fenomena Adopsi IFRS Di Indonesia. Proposal Hibah Bersaing. Kemenristek Dikti RI.